

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU VULVA *HYGIENE* SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 5 KOTA CIREBON
TAHUN 2025**

MANUSKRIP

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi S1 Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Bhakti Husada Indonesia

Oleh:

Berlian Mawar Amirin
CBR0210029



**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BHAKTI HUSADA INDONESIA
KUNINGAN
2025**

**Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene
Saat Menstruasi Pada Remaja Putri
di SMA N 5 Kota Cirebon
Tahun 2025**

Berlian¹, Ratiah, S.ST., M.Kes², Siti Nunung Nurjanah, S.ST.,MKM³

¹Mahasiswa Program Studi S-1 Kebidanan UBHI

^{2,3}Dosen Program Studi S-1 Kebidanan UBHI

Abstrak

Latar Belakang: Masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri yang sering dialami salah satunya adalah masalah *vulva hygiene*, dimana remaja putri belum mengetahui cara menjaga kebersihan organ genitalia. Minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja. Menurut data Kementerian Kesehatan RI 2020, ada 5,2 juta remaja putri mengalami keluhan pasca menstruasi karena tidak menjaga kebersihan saat menstruasi. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat (2020) Angka keputihan di Jawa Barat menurut data statistik wanita yang mengalami kejadian keputihan sebanyak 27,60% Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 5 Kota Cirebon tahun 2025.

Metode: Jenis penelitian adalah survey analitik dengan desain *crosssectional*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan variabel terikat perilaku *vulva hygiene*. Populasi adalah seluruh remaja putri kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon yang berjumlah 209. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan besar sampel 137. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Hasil : Hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik, lebih dari setengahnya responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang positif. Hasil uji *chi square* menunjukkan hasil sebagai berikut: hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* ($p=0,026$).

Simpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 5 Kota Cirebon tahun 2025. Peneliti menyarankan kepada responden dapat meningkatkan pengetahuan tentang personal hygiene dengan cara menanyakan informasi secara langsung ke tenaga kesehatan, membaca di media online, buku dan sumber informasi lainnya.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, perilaku *vulva hygiene*, remaja putri

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND VULVA HYGIENE BEHAVIOR DURING MENSTRUATION AMONG ADOLESCENT GIRLS AT STATE HIGH SCHOOL 5 CIREBON CITY IN 2025

Abstract

girls is vulva hygiene, where adolescent girls do not know how to maintain genital hygiene. Lack of knowledge and information about reproductive health is often a problem for adolescents. According to data from the Indonesian Ministry of Health in 2020, there were 5.2 million adolescent girls who experienced post-menstrual complaints because they did not maintain hygiene during menstruation. According to the West Java Health Department (2020), the incidence of vaginal discharge in West Java, based on statistical data, is 27.60% of women who experience vaginal discharge. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge levels and vulva hygiene behavior during menstruation among adolescent girls at SMAN 5 Kota Cirebon in 2025.

Method: The study design is an analytical survey with a cross-sectional design. The independent variable in this study is knowledge level, and the dependent variable is vulva hygiene behavior. The population consists of all female students in grade XII at SMAN 5 Cirebon City, totaling 209 individuals. The sampling technique used the Proportionate Stratified Random Sampling method with a sample size of 137. Univariate analysis was conducted to examine the frequency distribution of each variable, while bivariate analysis used the chi-square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: Univariate results showed that most respondents had good knowledge, more than half of the respondents had positive vulva hygiene behavior. The chi square test results show the following results: the relationship between knowledge level and vulvar hygiene behavior ($p=0.026$).

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and vulvar hygiene behavior during menstruation among adolescent girls at State High School 5 Cirebon City in 2025. Researchers suggest that respondents can increase knowledge about personal hygiene by asking information directly to health workers, reading online media, books and other sources of information.

Keywords: Knowledge level, vulva hygiene behavior, adolescent girls

PENDAHULUAN

Vulva *hygiene* adalah upaya menjaga atau merawat kebersihan organewanitaan pada bagian luar atau pada bibir vagina (Maidartati, 2016). Perawatan vulva *hygiene* dengan cara membasuh di antara vulva (bibir vagina) secara perlahan dari arah depan ke belakang dan hati-hati dalam menggunakan air bersih dan gunakan sabun setiap buang air kecil, buang air besar, saat mandi, dan gunakan pembalut yang berbahan lembut, yang bisa menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang bisa membuat alergi (Haryanti, 2016). Mengganti pembalut setiap tiga hingga empat jam sekali (Zayanti dkk., 2017).

Menurut WHO (2021) peristiwa terjadinya penyakit reproduksi dikarenakan vulva *hygiene* buruk adalah 35% pada wanita (Hanifah, 2022). Di Indonesia, prevalensi penyakit saluran reproduksi akibat pengetahuan yang rendah mengenai vulva *hygiene* masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan vulva *hygiene* yang rendah. Remaja putri menganggap kebersihan area genetalia itu sesuatu yang tabu. Pengetahuan remaja putri mengenai vulva *hygiene* berdampak pada sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat (Juwitasari et al., 2020).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI 2020, ada 5,2 juta remaja putri mengalami keluhan pasca menstruasi karena tidak menjaga kebersihan saat menstruasi. Hasilnya adalah pruritus vulva, yang menyebabkan rasa gatal pada genetalia wanita (Pandelaki et al., 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat (2020) Angka keputihan di Jawa Barat menurut data statistik wanita yang mengalami kejadian keputihan sebanyak 27,60% dari 11,36 juta wanita di Jawa Barat dan mayoritas yang mengalami keputihan adalah wanita usia remaja dan wanita usia subur berusia 10-24 tahun. Salah satu penyebab remaja putri menderita keputihan adalah kurangnya pengetahuan tentang vulva *hygiene*.

Keputihan adalah salah satu persoalan yang sering dialami oleh perempuan usia produktif. Perilaku yang kurang baik, kurangnya sikap dan pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitali eksterna (bagian luar kemaluan) dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya keputihan (Cahyaningtyas R, 2019). Keputihan yang memiliki bau yang tidak sedap serta gatal dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi perempuan, termasuk mahasiswi. Kondisi ini dapat mengganggu fokus belajar, menghambat partisipasi dalam kegiatan belajar, menurunkan kepercayaan pada diri sendiri, serta mengganggu kehidupan sosial siswi yang mengalami keputihan patologis (Diah F, dkk 2021).

Perbedaan kondisi iklim antara Indonesia yang lembab dan Eropa yang kering berdampak pada kejadian keputihan pada wanita. Wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena iklim yang lembab, sementara wanita di Eropa cenderung lebih terlindungi karena iklim yang kering. Menurut data dari WHO (2021), prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali. Angka ini tidak sebanding dengan tingkat kejadian keputihan pada wanita di Eropa yang hanya sekitar 25% (Purnamasari IA dkk, 2019).

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri yang sering dialami salah satunya adalah masalah vulva *hygiene*, dimana remaja putri belum mengetahui cara menjaga kebersihan organ genitalia. Dampak yang terjadi apabila perilaku vulva *hygiene* tidak dilakukan atau buruk, maka akan berisiko terjadinya beberapa penyakit infeksi seperti candidiasis, vaginosis bacterial, keputihan, iritasi, dermatitis, serta adanya gejala infeksi saluran reproduksi (ISR), termasuk penyakit menular seksual HIV/AIDS yang dapat mempertinggi risiko terjadinya vulva *hygiene*, kanker rahim,

dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Maidartati, Hayati, & Nurhida, 2016).

Menurut Abrori (2017) faktor penyebab keputihan antara lain tidak mengeringkan genital setelah buang air kecil (BAK), menggunakan pakaian yang ketat, tidak menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun, membasuh organewanitaan kearah yang salah, tidak segera mengganti pembalut ketika menstruasi, menggunakan sabun.

Pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* yaitu bagaimana remaja putri mengetahui dan memahami cara membersihkan organ genitalia terutama pada saat menstruasi, seperti membersihkan vagina dari arah depan ke belakang agar menghindari kotoran atau bakteri dari anus masuk ke vagina (Arifianti, 2021). Pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan organ reproduksi sangat penting, karena pada usia remaja akan terjadi perkembangan baik secara biologis maupun psikologis yang berpengaruh pada kegiatan sehari-hari, dan ada juga faktor-faktor yang bisa mempengaruhi remaja seperti informasi yang diterima baik dari orang tua, orang terdekat, media massa dan seringnya diskusi (Anggraini, 2018).

Minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja. Menurut penelitian Maidartati (2016), terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian Agiwahyunto, F. (2018) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi, karena pengetahuan yang benar dan tepat yang dimiliki oleh seseorang remaja dapat mempengaruhi perilaku yang benar dan tepat juga pada remaja putri dalam menjaga kebersihan bagianewanitaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 10 September 2024 di SMA N 5 Kota Cirebon terhadap 10 remaja putri yang dilakukan secara acak didapatkan bahwa

remaja putri sebanyak 8 orang remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan kesehatan organ reproduksi dan remaja putri belum mengetahui mengenai cara membersihkan alat kelamin yang benar saat menstruasi, penggunaan pembalut yang baik, dan tidak memahami dampak dari *vulva hygiene* yang buruk saat menstruasi, selain itu sebanyak 2 remaja yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki perilaku yang baik tentang *vulva hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMAN 5 Kota Cirebon tahun 2025”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 5 Kota Cirebon tahun 2024. Menurut Nursalam (2017) pendekatan *cross-sectional* merupakan metode penelitian di mana data penelitian diambil dalam waktu yang bersamaan tetapi dengan subjek yang berbeda-beda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon yang berjumlah 209. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 137 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional dan dilakukan secara acak (Sekaran, 2016).

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu remaja putri kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon dan Sedang menstruasi.

Sedangkan Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu mengalami gangguan jiwa dan tidak bersedia dilakukan wawancara.

Analisis univariat adalah suatu analisis untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* (Badriah, 2019).

Menurut Badriah (2012) analisis bivariat yaitu “analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan satu sama lain”. Dapat dalam kedudukan yang sejajar dan kedudukan yang merupakan sebab akibat. Dalam hal ini yaitu tingkat pengetahuan merupakan variabel bebas sedangkan perilaku *vulva hygiene* merupakan variabel terikat.

Dalam penelitian ini data yang disajikan secara deskriptif berbentuk tabel distribusi frekuensi dan uji *chi-square*, hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan perangkat komputer.

HASIL

Analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi: pengetahuan dan perilaku vulva hygiene

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (f)	Preesentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	89	65
Cukup	48	35
Total	137	100
Perilaku Vulva Hygiene		
Positif (Jika Skor Median ≥ 34)	72	52,6
Negatif (Jika Skor Median < 34)	65	47,4
Total	137	100

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan menunjukkan bahwa dari 137 responden sebagian besar (65%) responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 89 responden dan dari 137 responden lebih dari setengahnya (52,6%) perilaku vulva hygiene pada responden positif yaitu sebanyak 72 responden.

Pada analisis bivariat ini dijelaskan apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku vulva *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 5 Kota Cirebon tahun 2025.

, berikut ini disajikan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Vulva Hygiene				Total		P Value	OR (95% CI)
	Positif		Negatif					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	53	59,6	36	40,4	89	100	0,026	2,247 (1,097-4,602)
Cukup	19	39,6	29	60,4	48	100		

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 89 responden yang pengetahuannya baik sebagian besar (59,6%) memiliki perilaku vulva hygiene positif yaitu sebanyak 53 responden Sedangkan dari 48 responden yang pengetahuannya cukup sebagian besar (60,4%) memiliki perilaku vulva hygiene negatif yaitu sebanyak 29 responden.

Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku vulva *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 5 Kota Cirebon tahun 2025 dengan nilai $p=0,026$. Hasil OR didapatkan 2,247 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih berisiko 2,247 kali terhadap perilaku vulva hygiene yang negatif dibandingkan yang memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene pada Remaja Putri di SMAN 5 Kota Cirebon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 65% dan pengetahuan cukup yaitu 35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki informasi yang cukup khususnya mengenai personal hygiene karena era digital informasi bisa didapatkan darimana saja.

Tingkat pengetahuan remaja putri bisa dipengaruhi oleh banyaknya informasi tentang kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah kesehatan, internet, dan kedekatan dengan orang lain. Hasil penelitian ini lainnya dilakukan oleh Maidartati (2016) menunjukkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang baik (39,75%) dan setengahnya memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2017).

Pendapat Hidayat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Mengingat kembali terhadap suatu tang spesifik dari seluruh badan yang dipelajari atau yang telah diterima, oleh

sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

Pengalaman remaja juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena pengalaman sangat meninggalkan kesan yang sangat kuat yang akan membentuk sikap positif dan perilaku yang baik. Pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman akan lebih mendalam dan lebih membekas seperti halnya pengalaman remaja tentang *personal hygiene*.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden yang mayoritas baik tentang vulva hygiene didasari pada faktor lainnya juga, selain media digital informasi secara langsung oleh tenaga kesehatan yang pernah datang ke sekolah dari Puskesmas untuk penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja selain itu pengalaman orang tua atau teman yang usianya lebih tua membantu menambah informasi tentang vulva hygiene.

2. Gambaran perilaku vulva hygiene pada Remaja Putri di SMAN 5 Kota Cirebon Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukan bahwa lebih dari setengahnya perilaku vulva hygiene pada responden positif yaitu sebesar 52,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden sebelumnya sudah memiliki kebiasaan yang baik mengenai perilaku vulva hygiene ditandai dengan tingkat pendidikan sudah SMA sehingga saat menstruasi sudah terbiasa.

Perilaku *hygiene* saat menstruasi adalah suatu usaha atau tindakan mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan alat reproduksi saat menstruasi. Menjaga

kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini berlaku juga bagi kesehatan seksual, termasuk vagina (kissanti, 2018).

Perilaku *vulvahygiene* adalah suatu pemahaman, *sikap* dan praktek yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit. *Hygiene* saat menstruasi merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi dan keseharian sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejatraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan (Handayani, 2018).

Peneliti berpendapat mengenai lebih dari setengahnya responden perilaku vulva hygiene nya positif itu bisa jadi karena ini bukan pertama kalinya mengalami menstruasi sehingga berdasarkan pengalaman tersebut responden sudah mengetahui bagaimana caranya merawat vulva saat menstruasi agar terpelihara kebersihannya.

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 5 Kota Cirebon tahun 2025.

Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku vulva *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 5 Kota Cirebon tahun 2025 dengan nilai $p=0,026$. Hasil OR didapatkan 2,247 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih berisiko 2,247 kali terhadap perilaku vulva hygiene yang negatif dibandingkan yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 responden yang pengetahuannya baik sebagian besar memiliki perilaku vulva hygiene positif yaitu sebesar 59,6%. Sedangkan dari responden yang pengetahuannya cukup

sebagian besar memiliki perilaku vulva hygiene negatif yaitu sebesar 60,4%. Hasil penelitian juga diketahui dari 89 responden yang pengetahuannya baik kurang dari setengahnya memiliki perilaku vulva hygiene negatif yaitu sebesar 40,4% hal ini dapat terjadi dari faktor lainya seperti pengaruh teman sebaya dikarenakan sebagian responden tinggal di kosan dan kontrakan tinggal bersama sehingga perilaku vulva hygiene nya cenderung mengikuti negatif sekalipun responden mengetahui yang dilakukan adalah tidak benar. Sedangkan dari 48 responden yang pengetahuannya cukup sebagian kecil ada yang memiliki perilaku vulva hygiene positif yaitu sebesar 39,6% hal tersebut bisa terjadi akibat faktor motivasi diri responden yaitu selalu bertanya tentang masalah genetalia kepada orang tua atau mengikuti seminar-seminar online sehingga berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dari orang lain responden termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan genetalianya.

Sejalan dengan penelitian Handayani (2018) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan atau bermakna antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta

Ada beberapa penelitian tentang tingkat pengetahuan dan perilaku diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2014), “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Saat Menstruasi di SMP Islam terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang”.

Hasil analisis menggunakan uji *kendall tau*. diperoleh nilai r sebesar 0,397 dengan p value 0,05 dengan $p < 0,002$ yang berarti ada hubungan positif dan hubungan koefisien sangat kuat yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin

tinggi perilaku *personal hygiene* dan sebaliknya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk., (2021) mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,583 > 0,05$

Menurut Suryani, (2019), perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan individu, sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Perilaku vulva hygiene yang cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu budaya, lingkungan kepercayaan individu dan motivasi (Prayoga, 2013).

Peneliti berpendapat bahwa kedua variabel dapat bermakna faktor pentingnya yaitu pengalaman pribadi yang sudah bukan pengalaman pertama merawat vulva berdasarkan usia sekolah responden yaitu SMA sedangkan ada yang sudah mengalami haid saat usia SD dan SMP. Selain itu faktor pengetahuan responden juga sebagian besar baik. Menurut Nabila dkk., (2021), perilaku manusia yang cukup terutama disebabkan oleh sisi pengetahuan dari individu tersebut. Sama seperti pengetahuan seseorang, perilakunya disebabkan sejauh dia mengetahuinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 5 Kota Cirebon tahun 2025. dapat disimpulkan sebagai berikut:

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik, lebih dari setengahnya responden memiliki perilaku vulva hygiene yang positif.

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 5 Kota Cirebon tahun 2025.

Saran

Hasil penelitian ini menjadi saran bagi responden agar terus memperhatikan perilaku vulva hygiene sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan cara menanyakan informasi secara langsung ke tenaga kesehatan, membaca di media online, buku dan sumber informasi lainnya, dapat menjadi bahan informasi untuk sekolah agar secara konsisten melakukan upaya peningkatan pengetahuan remaja putri khususnya mengenai perilaku vulva hygiene dan dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hernawan, A. D., & Ermulyadi. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*. *Unnes Journal of Public Health* Vol. 6 No. 1, 2017: 25-34
- Agiwahyunto, F. (2018). *Gambaran tingkat pengetahuan praktik vulva hygiene saat menstruasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang tahun pelajaran 2017- 2018*. *Jurnal Visikes*, 17(1), 127–135.
- Anggraeni, E., & , Anggraini Dwi Kurnia, dan R. H. (2018). *Gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja di Panti Asuhan*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 02(01), 10– 18.
- Arifianti, Irvani Rizqi Dwi dan Dora Samaria. 2021. "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Motifasi

- Terkait Vulva Hygiene pada Remaja Wanita Di RW 02 Bojong Menteng, Bejasi" *Jurnal Kesehatan Widya Gantari Indonesia* 5(1): 30-36
- Cahyaningtyas R. 2019. Hubungan Anatara Perilaku Vaginal Hygiene dan Keberadaan Candida SP. Pada Air Kamar Mandi Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santri Perempuan Pondok Pesantren Di Surabaya. *J Kesehatan Lingkungan*;11(3):215–24.
- Darma, M., Yusran, S. and Fachlevy, A. (2017) 'Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), p. 198314.
- Diah Haryono F, Setyorini N, Mastuti S. 2021. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim. *Medicomplementary J*;1(1):17–20.
- Dwiyanti, dkk (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(1), 66–75. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i1.181>
- Handayani, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri DI Ponpes Al_Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), 2–3. stikes-yogyakarta.e-journal.id > JKSI > article > download
- Hanifah, N. N. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta. 1(4), 679–686. Diakses pada tanggal 04 Desember 2024 <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.974>
- Haryanti Butarbutar, M., & Diploma Akademi Keperawatan Helvetia Medan, P. (2016). Hubungan pengetahuan dansikap dengan tindakan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri I Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun 2016. 1(1), 69–78.
- Hastuti, P., Purwani, N. M. W. C., Budiarti, A., Fatimawati, I., & Chabibah, N. (2021). Correlation of Knowledge and Attitude on Vulva Hygiene Practice Among Students of Smpn 21 Surabaya. *The Malaysian Journal of Nursing*, 13(2), 72–78. <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v13i02.0121>
- Henny Ayu Komang. 2016. Asuhan Keperawatan Komunitas. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hidayat. 2017. *Praktikum Ketrampilan Dasar Klinik*. Salemba : Jakarta
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30–40. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>
- Isnaeni. (2012). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*,

- 6(6), 9–33.
[http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter 2.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter%20.pdf)
- Juwitasari, Aini, N., Aini, N., & Virganita, D. A. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja awal. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 102–113.
- Kissanti, A. 2018. *Buku Pintar Wanita Kesehatan dan Kecantikan*. Jakarta: Araska Printika.
- L. A. M. (2015). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa SD Impres 2 Pannamu*. Makasar: Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makasar. *Jurnal Kesmas*, 2(3).
- Lowing V, Sumampouw O, Pinontoan O. 2021. Perilaku Masyarakat Pesisir tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019. *Public Health and Community Medicine* ;2(1):27-34.
- Luthfiana, D. 2014. Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang.
- Maidartati, D. (2016). Hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi remaja putri. IV(1), 50–57.<https://doi.org/23387246>
- Mumpuni, Yekti & Romiyati. 2016. *Penyakit yang Sering Hinggap pada Anak*. Yogyakarta: Rapha publishing.
- Nabila, H., Budiono, D. I., & Aldika A, M. I. (2021). The Factors of Knowledge and Family'S Support With the Behavior of Genital Hygiene. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 362– 373. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2> 020. 362-373
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pandelaki, Lingkan G. E. K., Sefti, R., & Hendro, B. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8(1), 68-74. Diperoleh tanggal 6 September 2024, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/28413>.
- Priantara, T. (2019). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani, PGSD Penjaskes, 8(5).
- Purnamasari IA, Hidayanti AN. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kecamatan Banjarejo Kota Madiun. ;84(10):1511–8. Available from: <https://elibrary.ru/item.asp?doi=10.1134/S0320972519100129>
- Putri Harahap, D. W. I. (2020). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi Di Smp Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.
- Shintya, L. A., Gincy Kasenda, D., (2024). Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygine Saat Menstruasi Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal*

unklab. vol. 6, no 1. doi:
<http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>

Suryani, L. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. Jomis (Journal Midwifery Sci., 3(2), 1–12.*

Utami. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik pada Materi Koloid di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Journal of Natural Science and Integration. 2(1) : 54-75*

Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.

World Health Organization. 2021. *Prevalensi keputihan di Indonesia*

Zayanti, N., Nopiantini, R., & Susanti, A. I. (2017). *Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai bahaya seks bebas di Desa Cilayung. Jurnal Sistem Kesehatan, 2(3), 144–148. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.119>*